

BAB III

PROSES *SCRAPING* REED OBOE GAYA AMERIKA

A. Proses Pembuatan Reed Oboe

Sebelum memulai proses pembuatan reed Oboe, yang paling penting untuk dipahami bahwa pembuatan reed adalah keterampilan yang diatur dengan prinsip-prinsip yang konsisten. Membuat reed bagi pemain Oboe adalah sangat menyita waktu lebih daripada pemain yang menggunakan reed dalam instrumennya. Ini adalah keterampilan yang kompleks, dan seperti hal lain yang mungkin ingin dikuasai, ini akan membutuhkan kerja keras dan studi bertahun-tahun. Namun pada akhirnya akan menjadikan aktivitas logis dan konsisten yang berguna untuk kedepannya.

Pembuatan reed Oboe ini mempunyai dua tahapan untuk menghasilkan reed Oboe yang sesuai dengan keinginan pembuat. Pembagian tahap ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan persiapan material dan tahap perangkaian material. Tahap persiapan material meliputi proses *splitting*, *gouging*, *marking*, *bending* dan *shaping*, sedangkan proses perakitan material meliputi proses *tying*, *separating*, dan *scraping*. Tentunya, pembuatan reed Oboe adalah keuntungan untuk *oboist*. Menciptakan reed agar sesuai dengan instrumen, ambasir, dan kapasitas fisik atau menyesuaikan diri sendiri sesuatu hal yang diinginkan oleh pemain Oboe. Namun pemain Oboe juga harus mengerti dengan karakter-karakter dasar dalam reed Oboe dan dapat menganalisisnya, oleh karena itu

sangat dibutuhkan pengalaman dan jam terbang yang bertahun-tahun agar bisa mencapainya.

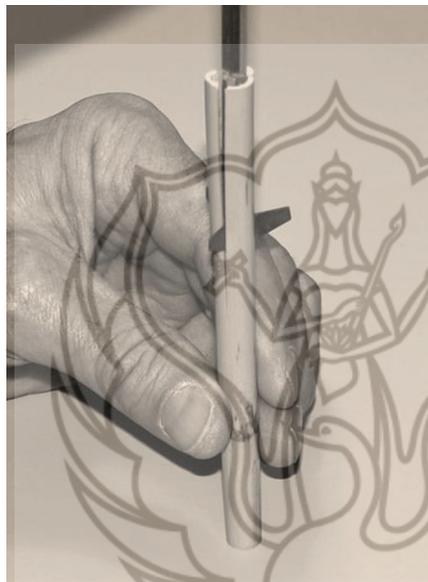
Pembuatan reed Oboe akan melalui tahap persiapan material yang sangat dibutuhkan untuk memilah *cane* yang layak untuk dijadikan reed, perlu ketelitian dan kesabaran dalam proses ini, berikut persiapan material diawali dengan proses sebagai berikut:

1. Proses *Splitting*

Langkah pertama sebelum memasuki proses *splitting* ialah memilih *cane* atau bilah bambu yang masih berbentuk tabung lalu diukur untuk mengetahui diameter bambu tersebut, lalu dibelah menjadi tiga bagian bilah bambu, supaya terbentuk *cane* yang tidak berbentuk melengkung lagi namun sedikit lebih datar. Alat potongnya bernama *fleche* sering juga disebut *splitter*. Dengan cara memasukan alat *splitter* kedalam rongga *cane* tersebut yang berbentuk tabung.

Proses *splitting* ini lebih mudah dilakukan dan lebih akurat jika *cane* dalam keadaan kering, namun tidak ada salahnya jika membelahnya dalam keadaan basah. Bentuk dari *cane* yang masih berbentuk tabung tidak selalu bulat dan tergantung dari tekanan membelahnya saat proses *splitting*, lebih baik pengukuran diameter dilakukan setelah proses *splitting*. Alat ukur yang digunakan dalam hitungan sepersepuluh milimeter. Idealnya, diameter dari *cane* tersebut yang sesuai dengan pisau dan *bed cane* dalam mesin *gouger* agar berfungsi sesuai dengan desainnya dengan ukuran 10 hingga 11 milimeter. Di setiap proses ini banyak bilah bambu yang akan dibuang bila

tidak memenuhi standar saat proses *splitting* hingga pengukuran. *Cane* harus lurus dalam tiga dimensi: bila dilihat dari ujungnya (melihat bagian bawah potongan *cane* seperti membidik dengan senapan), bila dilihat dari samping (untuk memastikan tidak terpelintir), dan saat meletakkan bilah bambu dengan posisi bagian kulit berada di bawah pada permukaan yang rata. Tes terakhir *cane* tersebut harus terbaring rata sepanjang *cane* tersebut.



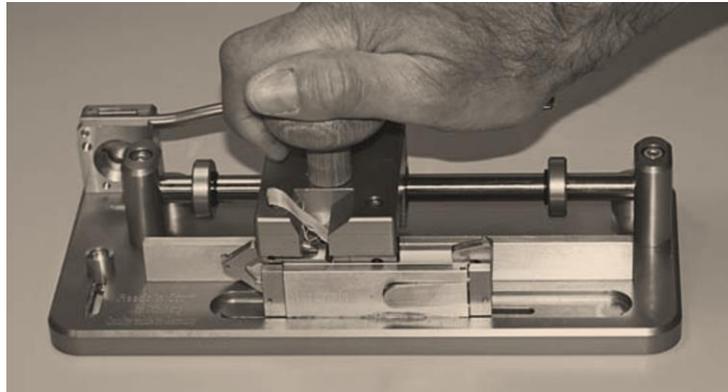
Gambar 7.
Gambar di samping diambil
dari dokumentasi pribadi.
Gambar proses *splitting*

2. Proses *Gouging*

Setelah proses *splitting*, kemudian *cane* direndam ke dalam air hangat untuk melunakan dan melenturkan bagian *cane* selama 1 sampai 2 jam. Terdapat proses *pre-gouging* sebelumnya karena *cane* tersebut masih sangat tebal, terutama untuk memeriksa panjang bilah bambu tersebut. *Cane* dipangkas menggunakan alat *guillotine* dengan panjang yang sesuai *gouger bed* (tempat meletakkan *cane* pada saat proses *gouging*.) Saat proses pemotongan ini *cane* sebisa mungkin dicek kelurusannya karena bentuk

cane yang sudah *displitting* ini tergantung dari tekanan pemotongannya tidak semua bilah bambu yang sudah melalui proses *splitting* akan lurus keseluruhan, bisa jadi beberapa panjang bilah bambu tersebut ada yang melengkung. Setelah bilah bambu direndam, masuk ke dalam proses selanjutnya yaitu *gouging*.

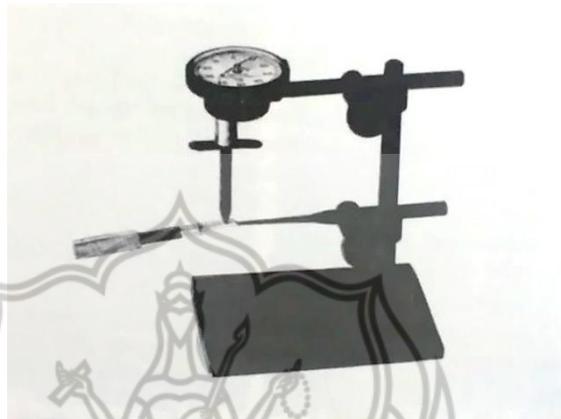
Proses ini menggunakan *gouging machine* atau *gougers*. Mesin *gouging* ini mengikuti dua sistem desain dasar. Salah satunya memiliki kelengkungan pisau yang merupakan bagian lingkaran sering disebut juga dengan desain radius tunggal. Sistem yang kedua memiliki kelengkungan yang merupakan bagian dari elips sering disebut juga dengan desain radius ganda. Perbedaan dari dua sistem ini ialah jika berbentuk lingkaran akan bekerja dua kali atau lebih dari pada menggunakan desain bentuk elips yang lebih efisien. Kali ini proses *gouging* ini akan menggunakan desain radius ganda, dalam proses ini yang akan menentukan tebal tipisnya *cane* dan garis bentuknya, dengan cara menyerut bagian sisi dalam *cane* tersebut dan bisa juga untuk meratakan sisi yang diserut. Penyerutan *cane* ini dengan cara searah dan dilakukan dengan 6 kali penyerutan hingga lebih, begitu juga dibalik sisi ujungnya yang awalnya menjadi akhir sekarang menjadi sisi awal penyerutan hingga sudah terasa tipis bagian yang diserut. Jika serpihan *cane* ini lepas landas, atau jika permukaan kayu yang diserut terlihat robek, ada tiga kemungkinan penyebabnya yaitu *cane* itu terlalu lama direndam (30 sampai 40 menit untuk *cane* yang sudah tua), *cane* terlalu lunak, atau pisau terlalu tumpul.



Gambar 8.
Gambar diambil dari dokumentasi pribadi. Gambar proses
gouging

Perhatikan juga kenop yang berada di atas pisau *gougers* tersebut bukanlah pegangan melainkan sebagai penggerak pisau tersebut. *Gouging machine* bekerja dengan baik jika dijaga dengan baik penempatannya, dibersihkan, dan diminyaki. Mempertajam pisau setahun sekali harus cukup sering dengan pemakaian normal. Setelah proses *gouging* selesai, kemudian pengukuran tebal *cane* sisi tengah dan samping menggunakan micrometer atau *dial indicator*. Kedua alat ini mempunyai perbedaan yaitu micrometer menggunakannya dengan memutar sekrup hingga ujung pengukurnya mengenai *cane*, namun jika menggunakan *dial indicator* ujung pengukurnya terdapat pegas yang dapat menekan sendiri tanpa harus memutar sekrup. Ketebalan sisi tengahnya antara 0,58 sampai 0,61 milimeter. Untuk ketebalan sisi sampingnya antara 0,10 sampai 0,20 milimeter lebih tipis dari pada bagian sisi tengahnya. Jika *cane* yang sudah diukur terlalu tipis lebih baik diganti dan jika *cane* yang sudah diserut masih terlalu tebal, lebih baik diserut kembali agar *cane* bisa seimbang ketebalannya. Pengukuran

sebenarnya tidak begitu penting, namun penting agar kedua sisi *cane* tersebut simetris atau bisa dikatakan stabil. Saat pemindahkan alat pengukur ini jangan sampai bergesekan dengan bilah bambu secara langsung agar tidak menjadi garis saat penggeseran alat ukur tersebut.



Gambar 9.

Gambar bersumber dari buku *Oboe Reed Style, Theory and Praticce*. David A Ledet. Hal.140 Gambar *Dial Indicator*

3. Proses *Marking* dan *Bending*

Setelah proses *gouging* kemudian *cane* direndam kedalam air selama 5 menit, *cane* lalu ditandai bagian tengah dari *cane* tersebut menggunakan *easel* dengan ukuran panjang mencapai 76 milimeter, untuk menyejajarkan atau membengkokkan *cane* tersebut dengan sisi kulit pada bagian luar, agar *cane* dapat diikat pada *staple*.



Gambar 10.

Gambar diambil dari dokumentasi pribadi. Gambar *Easel*.

Dalam proses *bending* sebisa mungkin membengkokkan bagian tengah sejajar supaya tidak mempengaruhi saat pemasangan pada *staple* dan saat ditiup nantinya. Ikuti panduan yang sudah ditandai menggunakan *easel* dengan pisau dan terangi bagian kulit dari *cane* ini untuk memudahkan melipat. Lipat *cane* di atas tepi pisau dan sedikit ditekan pada lipatan tengah, cara ini memudahkan dalam proses pembengkokkan karena pisau sebagai tumpuan saat melipat. Menekan *cane* hanya dibagian lipatan tengah saja, jika menekan lebih jauh ke bawah pada *cane*, bisa jadi membuat retak pada buluh bambunya. Saat pembengkokkan *cane* ini bisa dilakukan secara manual tanpa menggunakan *easel*, dengan cara tekuk kedua ujungnya dan lipat bagian tengah. Usahakan saat menekuk, posisi *cane* dalam keadaan lunak atau sehabis direndam agar saat penekukan tidak terjadi keretakan atau pecah.

4. Proses *Shaping*

Proses *shaping* ini menggunakan alat bernama *shaper*, dengan cara menekuk *cane* dengan sejajar posisi kulit bambu diluar lalu masukan *cane* ke *shaper* posisinya seperti memasang *cane* ke dalam *staple* namun di *shaper* ini letakan *cane* pada *metal shape* yang sudah berpola dan terdapat penjepit dibagian tengahnya agar *cane* tidak berpindah posisi saat dimulai proses *shaping*. Sebelum proses memasang *cane* pada *shaper*, terlebih dahulu pinggir *cane* dikurangi kira-kira 1 milimeter agar sesuai atau pas dengan *shaper* tersebut dan pastikan posisi *cane* sejajar. Atur telinga dari *shaper* dengan kuat ke permukaan yang tetap untuk menstabilkannya dan

pastikan bagian lipatan tadi menempel kuat pada *shaper tip*, selalu cek kembali bagian *cane* yang sudah dipasang dalam keadaan cahaya yang cukup untuk memastikan bagian pinggir *cane* itu lurus keatas maupun kebawah. Setelah terlihat benar semuanya, kencangkan penjepit bilah bambu dalam alat *shaper* agar kuat saat pemotongan nanti, kemudian potong bagian sisi kanan dan kiri bilah bambu untuk membentuk bagian *cane* menggunakan pisau cukur bermata tunggal atau *cutter* maupun pisau yang akan digunakan untuk *scraping* namun disarankan untuk tidak memakai pisau tersebut karena bisa menumpulkan mata pisaunya.



Gambar 11 A dan B.
Gambar diambil dari dokumentasi pribadi.
Gambar A memperlihatkan dari sisi samping tepi dan Gambar B
memperlihatkan dari sisi muka permukaan *cane*.

Pemotongan dimulai dari atas lalu turun sesuai dengan bentuk *shaper tip* tersebut. Pastikan mengikuti kontur dari *shaper tip* tersebut dengan tekanan yang kuat dan pertahankan sudut pemotongan yang konsisten dengan sudut pemotongan sedikit miring karena menggunakan satu mata pisau. Secara umum, jika bentuknya lebar, buluh akan bergetar lebih mudah dan nadanya akan lebih kaya. Tidak ada standar dalam proses *shaping* ini, karena sangat terdapat banyak variasi yang gunanya untuk menguntungkan

pemain Oboe, tapi proses *shaping* ini dapat merugikan, mempengaruhi pola titinada (*pitch*), jika dimensi dari atas, tengah atau porsi batang leher dari proses *shaping* tidak seimbang.

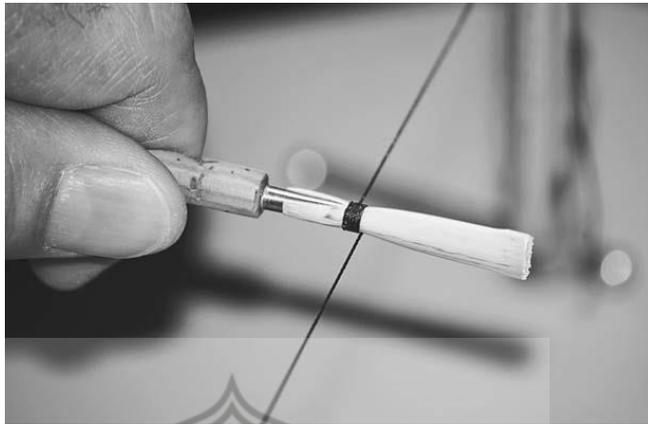
5. Proses *Tying* atau *Binding*

Setelah proses *shaping*, *cane* sebaiknya dicek kembali kelurusannya menggunakan *easel*. Jadi, untuk membentuk *cane*, letakkan di atas *easel*: sebuah silinder kayu yang dirancang untuk membuat lipatan dan mempermudah pemangkasan bilah bambu. Setelah itu kerik sedikit bagian kedua ujung *cane* tersebut yang masih utuh hingga terlihat cukup tipis sekitar 5 sampai 7 milimeter panjang kerikan dari ujung *cane* tersebut namun jangan terlalu tipis. Proses ini memberikan penampilan lebih halus saat mengikat dan bisa membantu mencegah bocor. Alat yang diperlukan dalam proses *tying* ini adalah *mandrel*, *staple*, dan tali nilon. Untuk ukuran *staple* disarankan menggunakan ukuran 47 milimeter, walaupun ada yang bervariasi sebaiknya gunakan ukuran yang lebih pendek, karena Oboe berkelas *student* tidak cocok menggunakan reed yang panjang dan akan susah untuk ditiup.

Proses *tying* atau *binding* ini diawali dahulu dengan menyesuaikan *staple* dengan *mandrel*. (Kata *staple* dan *tube* sering digunakan secara bergantian oleh pembuat reed.) Setelah itu ukur antara *cane* yang sudah digabung dengan *staple*, untuk ukuran panjang reed idealnya menggunakan ukuran 70 sampai 74 milimeter, dengan memberi tanda batas maksimal pengikatan di ujung *tip staple*. Sebelum memulai pengikatan reed, terkecuali

untuk *staple* yang baru, bersihkan bagian dalamnya menggunakan sikat kecil (kuas maskara yang lurus sangat cocok untuk ini) dan sedikit air mengalir akan membantu mengeluarkan kotoran yang berada didalamnya. Pegang *mandrel* dengan *staple* di tangan kiri dan tali ditangan kanan (instruksi ini berlaku juga untuk tangan kanan atau tangan kiri, memegang *mandrel* di tangan kanan dan tali di tangan kiri.) Pengikatan dimulai dengan mengikat tali terlebih dahulu ke penyangga yang kuat dan jangan mengikat dalam keadaan remang-remang, sebisa mungkin di bawah cahaya yang terang sama dengan keadaan saat melakukan proses *scraping*. Pengikatan dimulai dari satu sampai lima putaran ke *tip staple*, yang kemudian dilanjutkan ke arah ujung akhir *staple* hingga diikat dan diberi simpul supaya tali tidak copot kembali. Pada saat pengikatan jepit *cane* menggunakan telunjuk dan jempol agar *cane* tidak bergeser saat proses ini dan selalu melalui pengecekan kelurusannya. Terkadang lilin lebah (*bee wax*) digunakan pada benang sebelum melakukan pengikatan, namun sebagian pembuat reed melapisi seluruh ikatan dengan menggunakan cat kuku bening atau juga bisa menggunakan plastik elastis (sering disebut plastik *wrap*) untuk membungkus ikatan, hal ini untuk menanggulangi bila terjadi kebocoran pada saat pengikatan reed tersebut. Langkah selanjutnya akan menyelesaikan proses pengikatan, jadi sekarang ini adalah kesempatan terakhir untuk memastikan semuanya benar. Adapun tiga hal yang perlu dilakukan dalam pemeriksaan ini. Pertama, *cane* harus lurus bila dilihat dari segala arah. Ini berarti bahwa seharusnya tidak condong ke satu sisi atau sisi

yang lain, atau ke depan atau belakang. Selain itu, harus sejajar dengan bagian datar dari *staple*. Kedua, simpul tali harus kuat di bagian bawah.



Gambar 12.

Gambar diambil dari dokumentasi pribadi. Gambar ini adalah proses *tying* atau pengikat *cane* pada *staple*

Tes hisap adalah satu-satunya cara yang benar untuk diandalkan saat pemeriksaan, condong ke arah *cane* dan memastikan tidak ada udara yang bisa disedot melalui dua bilah *cane* yang sudah diikat. Mencoba untuk meniup tidak sebagus tes hisap; memeriksa secara visual untuk kebocoran hampir tidak berguna. Jangan khawatir jika pada bagian *cane* bocor sedikit di dekat ujungnya; Ini akan hilang begitu *cane* dibuka. Terakhir cek kelebihan pada *cane*. Pastikan untuk melihat kedua sisi tepi bilah bambu; Satu tepi bisa diatur dengan benar sementara yang lain masih terbalik. Jika itu terjadi, satu sisi *cane* tidak bisa diubah kesisi lain, mengakibatkan ketidak stabilan struktural yang berbahaya. Jika salah satu dari tiga hal ini terjadi, sedikit kendurkan tali dan lakukan penyesuaian. Memerlukan cukup waktu dan perawatan. Demikian proses persiapan material pembuatan reed Oboe dan sebelum melanjutkan proses *scraping* sebaiknya reed didiamkan

minimal 24 jam agar reed yang diikat tadi terbentuk dahulu atau menyatu dengan bentuk *tip staple*.

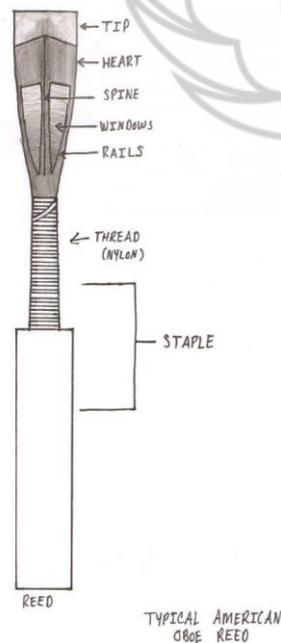
B. Proses *Scraping* Reed Oboe Gaya Amerika

Proses *scraping* hingga sebuah reed dapat dimainkan dengan baik bukanlah sebuah proses yang sulit seperti kelihatannya namun butuh ketelitian dan kesabaran dalam pembuatan reed. Penulis akan membahas tentang proses *scraping* gaya Amerika dan konsep dasar untuk menyederhanakan pokok permasalahan dalam proses *scraping* gaya Amerika.

1. Bagian *cane* yang dikerik dibagi menjadi empat bagian area.
 - a. Area *tip* terletak pada ujung reed, panjangnya sekitar 1 sampai 3 milimeter sesuai dengan selera pemain.
 - b. Area *lay* adalah bagian antara *tip* dengan bagian *back* dari reed tersebut yang ditengah-tengahnya terdapat area *heart*. Gaya Amerika sisi permukaan *lay* berada disamping kiri dan kanan atas dari area *heart*.
 - c. Area *heart* adalah bagian tengah yang sedikit tebal dari bagian lainnya karena di area ini merupakan area pembentuk warna suara dari reed tersebut. Berbentuk seperti segitiga dibagian tengah.
 - d. Area *back* dimulai dari akhir area *heart* atau bagian yang tebal dari area *lay* (kadang sampai ujung pengikatan) dengan berbentuk seperti huruf W dan bagian ini bila diterawang akan keliatan lebih tipis dari bagian *heart*. Pada area ini juga terdapat struktur *back*

bone atau sering disebut dengan *spine* seperti garis ditengah dan *ribs* yang juga sering disebut dengan *rails* berada di samping dari *back* tersebut

2. Proses *scraping* terdiri dari pengerikan kayu pada area *tip*, *lay*, *heart* dan *back* pada reed yang kosong sehingga *cane* dapat bergetar sesuai dengan yang diinginkan. Setiap area dari empat area dasar ini dapat divariasikan menurut panjang dan ketebalan untuk menyeimbangkan dengan area lainnya. Penyesuaian akan dibutuhkan jika salah satu dari area ini tidak seimbang dengan area lainnya.
3. Kata *scraping* menunjukan seluruh area dari area *tip*, *lay*, *heart* dan *back*. Ini dapat disamakan dengan gaya atau tipe dari reed tersebut. Dalam penulisan ini penulis akan mengangkat tentang gaya Amerika.



Gambar 13.
Gambar disamping bersumber dari buku A
***Study of Oboe Reeds*. Julia Gjebic. Hal.9**
Gambar ini menjelaskan area-area pada reed
Oboe.

4. Karakteristik dari reed yang bagus adalah:
 - a. Titik nada yang tepat.
 - b. Daya tahan reed yang baik.
 - c. Bukaan *tip* yang memadai
 - d. Radius dinamika yang cukup.
 - e. Kualitas suara.

5. Untuk pemain Oboe yang masih awal dalam pembuat reed Oboe masih kurang petunjuk untuk menilai perbedaan tingkat dari proses *scraping*. Konsep berikut ini dapat membantu menjelaskan prosesnya. Area *tip*, *lay* kemudian bagian *heart* diselesaikan sesegera mungkin dan bagian *back* yang berbentuk huruf W untuk menyeimbangkan empat bagian tersebut. Tingkatan selanjutnya hanya untuk memastikan bahwa yang dijelaskan tadi telah tepat guna. Saat reed telah mencapai taraf untuk ditiup atau dimainkan.

C. Tahapan Dalam Proses *Scraping* Reed Oboe Gaya Amerika

Setiap gaya pengerikan seseorang pemain mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda walaupun dengan gaya reed yang sama, begitu pula dengan gaya Amerika mempunyai bermacam-macam jenisnya, namun penulis hanya menggunakan *scraping* gaya Amerika secara umum. Untuk mendapatkan hasil pengerikan yang baik dibutuhkan pula tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara teliti dan tepat. Proses *scraping* ini penulis menggunakan tangan kanan untuk memegang pisau dan tangan kiri untuk memegang reed beserta *mandrel*. Letakan *mandrel* berada pada telapak

tangan dengan tiga jari melingkari atau melengkung pada pegangan tersebut dan diusahakan rileks tidak tegang. Jari telunjuk sebelah kiri melengkung berada di bawah dari reed tersebut berguna untuk menjadi tumpuan pada saat reed *discraping* dan jari jempol untuk menahan reed dibagian atas atau bisa juga untuk mengatur gerak dari pisau saat pengerikan nantinya. Dalam proses *scraping* ini diusahakan untuk tidak membelakangi cahaya dan tidak membungkuk. Jika tidak posisi ini akan melelahkan otot. Proses *scraping* gaya Amerika mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. Tahap Pertama

Pertama-tama reed yang kosong atau reed yang belum dikerik sama sekali direndam dahulu ke dalam segelas air selama kurang lebih 15 menit, dengan ketinggian air hampir mencapai ikatan reed. Tujuan dari perendaman reed ini yaitu supaya serat-serat *cane* dalam keadaan ulet dan tidak mudah sobek dan pecah saat dilakukan proses *scraping* atau menjaga kelembaban dari *cane* tersebut.

Kemudian angkat reed yang tadi sudah direndam dan hilangkan air yang masuk dalam reed tersebut. Reed diukur untuk mengetahui dimana area pengerikan, tahap ini adalah *initial scraping*. Dalam penulisan ini menggunakan gaya Amerika secara umum. Ukuran panjang mula-mula yang baik digunakan adalah 70 milimeter. Jika dibutuhkan reed dengan ukuran yang berbeda untuk mendapatkan tingkatan nada yang lebih baik, dengan demikian pengukuran harus dirubah. Namun disarankan untuk pembuat reed yang baru awal menggunakan ukuran standar ini.



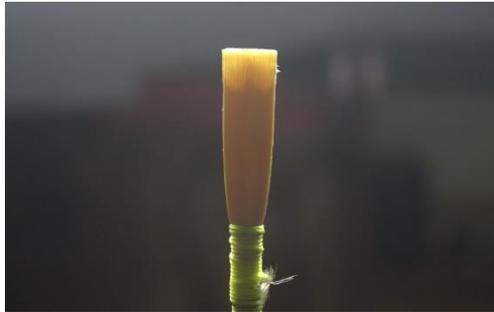
**Gambar 14 .
Gambar di samping diambil
dari dokumentasi pribadi.
Gambar proses perendaman
reed Oboe.**

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini dimulailah dengan proses pengerikan. Pengerikan ini dengan cara mengerik kulit *cane* pada area *tip* hingga terbentuk *tip* dengan panjang sekitar 3 sampai 5 milimeter dengan berbentuk *tip* yang sudah berpola bentuk dari area heart dibagian akhirnya, di dalam kedua sisi dan diusahakan seimbang antar sisinya. Pada *tip* ini usahakan terlihat seperti turunan yang landai saat dilihat dari samping dan juga pada bagian tengah akhir dari bentuk *tip* seperti setengah bulan, fokuskan untuk membentuk pola area *heart* yang nantinya akan membentuk warna suara dari reed tersebut. Posisi dari pisau usahakan untuk lurus dan gerakan tangan jangan kaku agar saat pengerikan tidak terjadi gumpalan atau bagian *cane* yang tidak rata pengerikannya.

Pembentukan *tip* ini juga sudah membentuk pola untuk area *heart* dan *lay* dengan berada di akhir dari area *tip*. Berpola dengan bentuk setiga atau meruncing pada bagian tengahnya. Setelah terbentuk kemudian potong ujung *tip* untuk membuka reed tersebut menggunakan alas pemotong dengan *cutting block*. Kemudian cek kembali dengan melihat dari samping

tiap sisinya apakah seimbang atau tidak, bisa juga dengan cara diterawang dalam cahaya apakah ada sisi yang masih lebih tebal atau sudah tipis.



Gambar 15.
Gambar di samping diambil
dari dokumentasi pribadi.
Gambar hasil pembentukan
area *tip*.

3. Tahap Ketiga.

Tahap ketiga ini masukan *plaque* ke dalam rongga ujung reed tersebut dan bentuklah area *lay* dan *heart*. Saat memasukan *plaque* ini harus berhati-hati agar tidak merobek area dari *tip* maupun reed tersebut. Sebisa mungkin dalam proses ini gunakan pisau yang tajam agar hasil dari pengerikan rapi dan tidak bergelombang. Proses ini menyerongkan pisau ke kanan untuk bagian kanan dan ke kiri untuk bagian kiri atau kebagian luar dari bagian tengah, begitu juga untuk sisi *cane* sebaliknya. Tujuan dari menyerongkan pisau untuk membentuk bagian *lay* dan bagian *heart* dengan bentuk *heart* seperti segitiga di bagian tengah atau meruncing dari bilah bambu tersebut sesuaikan dengan pola yang sudah dibuat saat pembuatan area *tip* tadi. Area *heart* ini bagaikan jantung dari reed tersebut maka dari itu disarankan pada bagian *heart* ini untuk tidak mengerik terlalu banyak karena dari area ini sebisa mungkin lebih tebal dari area lainnya dan jangan lupa seimbangkan pengerikan tiap sisinya. Jika diperlukan area *tip* dan *lay* dilembutkan tanpa

menyentuh area *heart* pada sisi manapun, proses ini sering disebut proses *blending*. Dalam proses ini bila digabung dengan panjang dari area *tip* menjadi sekitar 8 sampai 10 milimeter. Usahakan juga di bagian tengah dibentuk seperti garis namun tidak terlalu tebal dan untuk menanggulangi supaya antar sisi bagian seimbang saat pengerikan tiap sisinya dihitung berapa kali pengerikannya, namun saat pengerikan ini usahakan dengan tekanan yang konsisten supaya seimbang di tiap sisinya.



Gambar 16.

Gambar di atas diambil dari dokumentasi pribadi. Gambar dalam lingkaran adalah hasil dari pembentukan area *lay* dan *heart*.

Tahap ini reed sudah bisa dibunyi dengan cara *crows* (*multi-pitched sound* atau suara bernada banyak) yaitu memasukan bagian *cane* kedalam mulut atau meniup dengan posisi ambasir yang berbeda tidak seperti biasanya saat meniup reed Oboe, melainkan meniup dengan cara memasukan reed sampai pada tali lalu ditiup supaya terjadi getaran dalam *cane* tersebut dan menghasilkan suara yang bernada, proses ini gunanya untuk mengecek apakah reed sudah seimbang atau mengecek intonasi reed tersebut. Standar untuk bunyi *crows* sendiri dengan bunyi yang bernada C, jika saat dibunyikan bernada lebih dari standar maka *tip* terlalu pendek

namun jika dibunyikan bernada rendah dari standar maka *tip* terlalu panjang. Proses ini jangan menjadikan *finishing* atau akhir proses, namun hanya untuk pengecekan reed saja. Namun hal ini juga bisa terpengaruh dengan area lain dan bisa diselesaikan pada saat proses *finishing* nantinya.

4. Tahap Keempat

Tahap selanjutnya membentuk area *back* dari reed tersebut dengan cara mengerik bagian ini seperti huruf W sekitar 9 sampai 11 milimeter panjangnya dari 4 sampai 5 milimeter dari ujung pengikatan atau tali tersebut, area *back* sendiri pada bagian ini sebisa mungkin lebih tipis dari area *heart*. Pengerikan area *back* dimulai dari bawah menuju area *tip* ataupun *heart*, saat proses pengerikan ini tidak terlalu mengurangi area *heart* namun hanya untuk menyeimbangkan saja. Posisikan pisau lurus tidak miring agar kerikan pada reed tidak merusak pola lainnya dan buat kerikan dengan batas pada akhir atau bisa juga dengan menandai bagian akhir area *heart* untuk menjadi akhir pengerikan pada bagian *back* dalam pengerikan ini bisa juga dengan sedikit demi sedikit mundur hingga batas akhir area *back* hal ini untuk mempermudah mendapatkan kontras pengerikan antara *back* dan *heart*. Jangan lupa untuk melanjutkan pola yang sudah dibentuk saat membuat area *heart* dan *lay* yaitu bagian tengah yang membentuk seperti garis sering disebut juga *back bone* dan bagian pinggir dari reed yang disebut *ribs*. Bentuk dari *back bone* maupun *ribs* ini akan terlihat jelas jika diterawang.



Gambar 17.
Gambar di samping diambil
dari dokumentasi pribadi.
Gambar reed Oboe yang
diterawang terlihat area *tip,*
lay, heart* dan *back.

Tahap ini reed seharusnya sudah dapat berbunyi dengan baik dan dapat di pasang pada Oboe. Tentunya, seberapa baik reed dapat dimainkan tergantung dari banyak kayu telah dikerik dari area *tip, lay, heart* dan *back*. Sejumlah kayu harus dikerik di area *heart* untuk menyeimbangkan dengan area yang lain dilakukan dengan hati-hati agar tidak terlalu banyak kayu yang dikerik. Sangat mudah untuk mengerik kayu namun mustahil dapat mengembalikannya. Area *heart* dan *back* erat hubungannya dengan masalah intonasi. Setiap pembuat reed Oboe selalu menginginkan membuat reed dengan cepat dan praktis. Berikut ini beberapa penunjang atau perihal yang membantu proses *scraping* menjadi proses yang singkat:

- a. Sebuah lampu meja dengan bola lampu 60 watt adalah lampu kerja yang baik bisa untuk menjaga pengecekan tebal tipisnya saat proses *scraping* nantinya.
- b. *Cane* harus dijaga pada kelembaban tertentu selama proses *scraping*, untuk mencegah agar *cane* tidak pecah. Bisa menjaga kelembaban menggunakan air.

- c. Jangan menekan *cane* terlalu keras pada *plaque*, karena bagian *tip* mudah pecah maupun robek di bawah tekanan. Harus selalu menggunakan pisau yang tajam dan mengerik dengan tidak terlalu menekan.
- d. Pada bagian *tip* harus tipis. Terkadang bagian *tip* dapat ditipiskan beberapa hari kemudian setelah *cane* kering ataupun setelah pemakaian dengan penyesuaian ambasir.
- e. Terkadang sangat membantu jika memegang reed didepan cahaya lampu selama proses *scraping* dan pada saat memindahkan *plaque*. Cahaya dari belakang akan menunjukkan garis bentuk dan ketebalan dari *cane* tersebut. Namun barangkali cara yang lebih baik untuk melihat apa yang sudah dikerjakan pada saat proses *scraping* yaitu dengan memberi cahaya pada reed dari atas. Jika dipegang pada sudut yang tepat, bukit dan lembah dari kerikan akan nampak sebagai gambar timbul yang jelas.
- f. Bunyi yang dihasilkan biasanya menunjukkan bagaimana reed akan menghasilkan suara ketika di pasang pada Oboe. Bunyi ini adalah getaran yang dihasilkan oleh reed ketika di letakkan terlalu jauh di dalam mulut (hampir sampai pada simpul ikatan) dan ditiup. Nada yang tepat untuk bunyi ini adalah pada nada C. Beberapa reed yang bagus tidak berbunyi, namun demikian bunyi ini berguna untuk melakukan penyesuaian pada reed.

- g. Proses pengerikan dari reed tergantung pada kelembaban udara, sirkulasi udara di sekitar reed, pori-pori *cane*, suhu dan lain sebagainya. Reed yang disimpan pada kotak penyimpanan tidak akan cepat mengering secepat reed yang dibiarkan pada udara terbuka. Kehangatan, pengaruh suhu dari lampu meja dapat mengeringkan *cane*. Umumnya semalam atau 24 jam adalah waktu yang cukup. Perendaman akan mengembangkan serat serta urat kayu, pengeringan menyusutkan serat. Hal ini khususnya dapat dilihat pada tekstur yang lembut, muda dan *cane* yang masih hijau. Perendaman tidak terlalu berpengaruh pada tekstur *cane* yang keras. Bilah bambu akan beraksi seperti kayu jika direndam dalam air dan dikeringkan pada sinar matahari, urat kayunya akan mengembang. Perubahan ini tidak akan terlalu tampak pada *cane* musiman. Urat kayu yang mengembang dan menjadi lebih stabil. Hal ini merupakan faktor penting dalam proses pembuatan reed karena dengan adanya penambahan, pengembangan serat akan memberikan efek pada karakteristik reed saat dimainkan. Perubahan ini biasanya terjadi selama musim kering.

Para pembuat reed setelah mendapatkan pengalaman yang lebih, mereka berharap dapat menyederhanakan atau meluaskan tahap awal pada proses *scraping*. Contohnya adalah latihan yang baik dengan mulai mengerik bagian *back* sebelum bagian *tip* dan *heart* selesai. Hal ini melepaskan tegangan pada bagian *back* yang cenderung membuat bukaan

terlalu lebar. Seperti telah diketahui, menekan bukaan yang lebar pada *plaque* akan mengakibatkan pecahnya reed. Contoh lain dari penghilangan bunyi adalah dengan mengerjakan bagian *lay* sesaat setelah membentuk seperti segitiga yang agak runcing dibagian tengah atau bisa juga membentuk setengah lingkaran pada buluh bambu. Banyak pembuat reed Oboe memulai dengan *cane* kosong dan segera membentuk pada area *tip* dan *lay*. Mereka telah membuat begitu banyak reed sehingga telah mengembangkan penglihatan yang baik untuk bentuk yang tepat serta rasa pada *cane*.

Banyak juga pembuat reed Oboe yang berpengalaman langsung membentuk bagian *tip*, *lay*, *heart* dan *back* pada waktu yang bersamaan. Tentunya sulit bagi pembuat reed yang masih awal untuk melakukan karena harus menyeimbangkan empat area yang berbeda dengan dua area yang lain. Menyeimbangkan beberapa area dalam satu waktu akan mudah bagi pembuat reed Oboe yang sudah berpengalaman karena telah mengembangkan metodenya selama bertahun-tahun, namun untuk pembuat reed Oboe yang masih awal biasanya berakhir dengan kebingungan.

5. Tahap Kelima

Tidak semua reed setelah melewati tahap keempat dapat digunakan dengan baik. Beberapa permasalahan yang sering terjadi adalah *tunning*, kenyamanan ambasir saat meniup reed, warna suara, dan yang terpenting ialah intonasi. Tahap ini disebut dengan proses *finishing*. Tahap ini lebih memperhatikan kerikan reed setelah reed tiba pada tahap dimana reed akan

berbunyi dan menghasilkan suara pada Oboe. Pada dasarnya pada tahap penyetelan membutuhkan kemampuan musikalitas, konsep bunyi dan kebutuhan fisik. Termasuk menyeimbangkan faktor komponen atau area dasar dari reed agar dapat sesuai dengan keinginan dari pembuat reed Oboe tersebut. Berikut ini adalah beberapa petunjuk penyesuaian dari beberapa kesalahan yang umumnya terjadi setelah reed tiba pada tahap dimainkan atau masuk dalam proses *finishing*:

- a. Reed Oboe yang tidak merespon, ini biasanya terjadi karena *tip* yang masih tebal atau terlalu panjang bisa juga keduanya. Cara mengatasi atau membetulkannya dengan mengerik bagian *tip* dari bawah, jangan sampai mengenai bagian *heart* dan masukkan *plaque* dengan hati-hati agar tidak merobek bagian *tip*. Jika dirasa cukup tipis potong sedikit ujungnya. Dalam reed Oboe harus mempunyai karakter ini yang dapat merespon saat ditiup.
- b. Reed terlalu susah ditiup, *tip*nya terlalu tipis. *Cane* hanya sedikit yang dikerik pada area *lay*, bagian tepi *lay* dan *back*. Reed dalam tahap ini harus sering dicoba atau disesuaikan.
- c. Tidak responsif untuk nada rendah. Biasanya karena terlalu banyak tahanan. *Cane* dikerik di tepi area *lay* sampai hampir bertemu dengan *back*. Maka tahanan harus disesuaikan pada *back* dan *heart* jika diperlukan.

- d. Reed terlalu mudah ditiup. Terlalu banyak kayu yang dikerik. Reed harus dipotong di *tip*, bagian *tip* yang paling tipis, di area *lay* dan *back* dibuat ulang atau dibenahi kembali.
- e. Datar di nada tinggi. *Tipnya* harus dipotong dan buat bukaan yang lebih kecil dengan penyesuaian untuk tahanan yang lebih kecil.
- f. *Pitch* reed tinggi dan kualitasnya rendah. Kerikan harus diperpanjang dengan mengerik sedikit *cane* pada bagian *back* atau tepi area *lay*. Area *tip*, *lay* dan *back* harus lebih panjang.
- g. Tingkat *pitch* rendah pada reed. Bentuknya harus sedikit diruncingkan bila *pitch* terlalu rendah. *Tipnya* dipotong, sedangkan bagian *lay* dan *back* diseimbangkan sampai mendapatkan *pitch* yang diinginkan.
- h. Berbunyi terlalu tinggi dan melengking. Hal ini biasanya pada bagian *tip*, *lay* atau *back* terlalu pendek, yang artinya tidak cukup banyak kayu yang dikerik dari area-area tersebut. *Cane* harus dikerik dengan tepat pada *tip*, *lay* dan *back*. Terkadang tergantung pada penempatan bunyi, jadi sebaiknya kerik *cane* pada bagian *back*.
- i. Berbunyi terlalu rendah, lembut atau tidak stabil. Kerikan biasanya terlalu panjang, terlalu banyak *cane* yang dikerik. Bagian *tip* harus dipotong dan ditipiskan, kemudian reed harus dicoba pada Oboe. Apabila *pitchnya* masih datar, bagian *tip* harus dipotong dan area *lay* serta *back* harus dikerik atau dikurangi.

- j. Sering disebut dengan istilah *Flarp* yaitu antara *flat* (kerendahan) dan *sharp* (ketinggian) dengan penjelasan reed yang sensitif dengan tekanan dari ambasir dengan kata lain bawah reed ini menjadi liar. Menanggulangi reed ini dengan cara merubah keseluruhan keseimbangan dalam reed ini, mustahil untuk menebalkan bagian *heart*, solusinya dengan cara menipiskan area *tip* dan memotongnya agar area *heart* kelihatan lebih tebal. Mengerik bagian lainnya juga harus berhati-hati terutama jangan menyentuh bagian *spine*, jika tersentuh, akan menyebabkan reed kembali liar.

Dalam penyesuaian reed ini juga memerlukan faktor-faktor kebutuhan atau faktor kemampuan yang musti pembuat Oboe kuasai, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Musikalitas

Beberapa musik membutuhkan tingkat nada yang esktrim tinggi, rendah maupun keduanya. Pemain Oboe kedua biasanya memiliki masalah teknik yang berbeda dari pemain Oboe pertama karena tingkat nada yang lebih rendah dibebankan kepada mereka. Para penampil lebih memilih kualitas suara yang agak berbeda untuk musik tertentu. Contohnya, komposisi dari Bach akan memerlukan bunyi yang berbeda dari Ravel. Sebagian karya mungkin lebih mengutamakan *legato*, yang lain lebih menekankan permainan *staccato*. Komposisi atau pun kondakter membutuhkan dinamika *pp* atau *ff* yang esktrim. Biasanya *oboist* mencoba membuat reed yang dapat memenuhi semua kebutuhan dalam bermusik,

namun usaha yang dibuat tidak sepenuhnya berhasil. Titinada, kemudahan artikulasi, jangkauan nada, kualitas nada, kemudahan menghasilkan nada dari semua tingkat nada jarang ada yang sempurna, tapi cukup memadai.

2. Konsep Bunyi

Kebanyakan pemain Oboe profesional memiliki konsep yang pasti tentang bagaimana konsep bunyi mereka seharusnya. Selera-selera ini telah ikut mengembangkan beberapa sekolah pembuat reed. Meskipun ambasir, instrumen, akustik ruangan merupakan faktor pengaruh yang penting, namun reed itu sendiri merupakan faktor terpenting dalam menghasilkan suara, karena kualitas bunyi dapat dirubah dengan mudahnya dengan cara penyetelan reed tersebut. Pembuat reed Oboe yang masih awal harus menggunakan kesempatan untuk mendengarkan *oboist* yang hebat, bisa melalui rekaman atau secara langsung sehingga mereka dapat mengembangkan konsep bunyi maupun karakteristik dari suara Oboenya secepat mungkin atau sesuai keinginan mereka.

3. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik merujuk pada aspek individu dari ambasir para *oboist* dan kapasitas bernapasnya. Tidak ada dua ambasir yang sama persis, namun cukup serupa dan memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Mereka mengontrol bukaan reed, menjaga udara agar tidak bocor keluar dari mulut, dan menutupi permukaan reed. Kebebasan dalam proses ini tergantung pada ambasir masing-masing *oboist*, dengan cara dapat memilih celah reed yang agak terbuka atau tertutup karena ambasirnya. Kapasitas bernapas dan

kebiasaan bernapas masing-masing pemain berbeda, oleh karena itu seorang *oboist* membutuhkan reed yang dapat ditiup dengan ketahanan tertentu agar dapat sesuai dengan karakter mereka. Faktor-faktor yang bervariasi ini dapat diseimbangkan bersamaan dengan karakteristik penting lainnya saat penyetelan reed bukaannya maupun tahanannya.

4. Konsep Menyetel Kualitas Reed Oboe.

Setelah pengerikan seluruh area selesai dan pada saat ditiup merasa ada yang kurang kemudian reed bisa ke proses penyetelan. Penyetelan ini mempunyai dua konsep yang dapat digunakan yaitu:

- a. Mengutamakan getaran dari *tip* menyebabkan kualitas reed yang lebih terang karena getaran tersebut pendek dan dengan demikian dapat menghasilkan *overtone*s yang tinggi.
- b. Mengutamakan getaran dari *back* menyebabkan kualitas yang lebih gelap karena getaran tersebut panjang dan dengan demikian dapat menghasilkan *overtone*s yang rendah.

Konsep ini juga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tip = Getaran pendek = *pitch* atau *overtone*s yang tinggi

Lay = *Heart* = inti dari suara

Back = Getaran panjang = *pitch* atau *overtone*s yang rendah

Jumlah *cane* yang disisakan pada bagian *lay* atau *heart* membawa pengaruh baik buruk bagi *tip* dan *back*. Terlalu banyak atau terlalu sedikit kayu yang tersisa di area *heart* akan menghalangi fungsi efektif dari *tip* dan *back*. Jumlah sisa *cane* yang tepat pada area *heart* untuk menyeimbangkan

bagian *tip* dan *back* maka bunyi akan memiliki inti yang diinginkan. *Tip* yang tepat akan menghasilkan reed yang responsif, memberikan gema serta suara yang lebih hidup dan bagian *back* yang tepat akan mengisi bagian-bagian rendah, menghasilkan kualitas yang kaya. Perlu diingat bahwa penyeimbangan reed dimulai dari *tip* yang tipis kemudian diseimbangkan dari area lainnya, bisa dikatakan juga bahwa patokan penyeimbang dimulai dari *tip* yang tipis.

Tidak dipungkiri juga untuk lebih sering menguji coba reed dan menghentikan proses *scraping* sebelum reed mencapai titik dimana sudah tidak ada jalan kembali untuk menghasilkan kualitas reed atau warna suara yang lebih gelap. Terkadang dapat terjadi juga bahwa dengan mengerik kayu pada reed tidak memperbaiki keadaan tertentu dan bahwa sebaiknya reed dibiarkan saja. Contohnya, jika mengerik terlalu banyak *cane* dari bagian *heart* terkadang dimungkinkan untuk memotong sedikit bagian *tip* pada reed dan membuat ulang bagian pada *lay*, dan tempatkan bagian *back* lebih panjang lagi atau ditipiskan kembali. Hal ini dalam faktanya maupun perbandingan membuat *pitch* dalam reed tersebut lebih tinggi dan menambahkan *resistancenya*. Membuat karakter atau kualitas warna suara dalam reed tersebut menjadi lebih terang.

D. Empat Karakteristik Dasar Dalam Reed.

Pembuat reed seharusnya bisa untuk mendiagnosis atau menganalisis sebuah reed buatannya, guna dari mendiagnosis reed ini agar mengetahui bagaimana karakter dari reed yang sudah dibuatnya dan dapat membuat reed

sesuai dengan keinginannya. Kinerja dari reed ini bisa dianalisis dengan empat karakteristik dasar pada reed. Dalam menganalisis ini terdapat urutannya yang pertama ialah respon (*response*), kedua stabilitas (*stability*), ketiga ketahanan (*resistance*), dan keempat kualitas nada (*tone quality*)³⁰. Sesuatu yang tidak diperkirakan kualitas nada menjadi urutan terakhir, ini sudah sesuai urutan karena pertimbangan pada saat penyesuaian reed dan kontrol yang tidak dapat diprediksi.

Kita dapat mengendalikan faktor-faktor lain dengan mudah untuk mengembangkan strategi meningkatkan respon, membuat reed lebih stabil, atau mengurangi hambatan. Tapi kualitas suaranya sebagian besar ditentukan oleh genetika dari *cane* dan tidak mudah disesuaikan. Jadi lebih memprioritaskan membuat reed dengan kinerja reed yang mudah merespon, reed yang selaras, dan nyaman pada saat ditiup. Lalu kualitas suaranya yang dapat diandalkan, nyaman, reed akan mendekati potensi maksimalnya. Berikut pertimbangan yang lebih rinci dalam pemikiran analisis tentang karakteristik dalam reed Oboe:

1. Respon (*Response*)

Respon mengacu pada kesiapan reed untuk membuat suara pada saat pemain menuntutnya. Reed harus mudah ditiup secara bebas pada semua tingkatan dinamika, reed harus berbunyi dengan mudah pada dinamika yang paling lembut sambil mempertahankan suara yang benar, dan seharusnya berbunyi dengan suara bersih dengan dinamika yang keras tanpa percikan

³⁰ Martin Schuring. *op.cit.* hal.135

atau penyebaran. Karakteristik ini harus ditemukan secara konsisten di semua register. Respon adalah yang paling penting dari fungsi reed. Jika nada yang indah tapi nada gagal untuk dibunyikan tepat waktu, maka suara yang indah tidak menjadi masalah.

2. Stabilitas (*Stability*)

Stabilitas mengacu pada tingkat *pitch* reed keseluruhan kerendahan atau ketinggian dari nada tersebut, dan juga kemampuannya untuk mempertahankan nada itu. Reed dapat mewujudkan beragam kombinasi yang membingungkan: datar dan stabil, datar dan liar, tajam dan liar, tajam dan kusam, dan sebagainya. Reed dapat mewujudkan beragam kombinasi yang membingungkan: *pitch* rendah dan stabil, *pitch* rendah dan liar, *pitch* tinggi dan liar, *pitch* tinggi dan karakter sedikit gelap, dan sebagainya. Beberapa masalah pada saat pembuatan ini tidak memiliki solusi dan harus menyebabkan membuang reed tersebut (walaupun tidak sesuai dengan ekspektasi atau diluar perkiraan tidak diinginkan, jika reed terstruktur dengan baik, memiliki keseimbangan dan simetri yang baik, dan terbuat dari reed kosong yang baik). Reed yang bagus akan berbunyi selaras dan dapat mempertahankan pada tingkatan dinamika, tingkatan tekanan udara, dan variasi tekanan ambasir atau penempatan reed di mulut. Ketika konduktor menunjuk pada pemain Oboe tersebut, dia ingin mendengar suara tersebut, dan suara itu seharusnya selaras. Jika respon dan nada yang dimainkan konsisten dan dapat diandalkan, kebanyakan konduktor akan sangat senang dengan permainan Oboe tersebut.

3. Ketahanan (*Resistance*)

Ketahanan mengacu pada jumlah tekanan udara yang dibutuhkan untuk membuat buluh bergetar dengan nada penuh. Saat pemain Oboe meniup dengan usaha maksimal dan nyaman, reed juga harus bergetar penuh. Ketidakcocokan apa pun di sini akan mengakibatkan kelelahan, jika meniup setegas apapun, tapi buluh itu masih memiliki kapasitas lebih, maka akan merasa lelah. Sebaliknya, jika reed itu bergetar sebanyak mungkin, namun tetap bisa meniup lebih keras tanpa rasa tidak nyaman, kelelahan akan kembali menyusul dengan cepat. Memiliki reed yang sesuai dengan kapasitas fisik diri sendiri sangat penting untuk permainan yang efisien. Berikut cara mengetes yang berguna untuk menentukan tingkat ketahanan keseluruhan reed: dengan reed sudah berada dalam Oboe, hembuskan dengan lembut melalui ambasir yang normal, jangan mencoba mempengaruhi warna nada atau dinamika dan lakukan pernapasan yang sangat lembut. Pertama hanya dengan suara udara yang masuk dalam reed tersebut. Perlahan-lahan meningkatkan tekanan udara sampai reed berbunyi dengan sendirinya. Dinamika yang dihasilkan harus *mezzo piano (mp)* atau yang sangat dekat dengan dinamika tersebut. Jika terlalu keras, reed ini memerlukan terlalu banyak intervensi ambasir untuk dimainkan dengan tenang; Jika terlalu lunak, buluh akan terasa terbatas. Selain itu, bisa juga memperkirakan aspek ketahanan lainnya: kekerasan. Ini mengacu pada kuantitas dari tekanan ambasir (sebaiknya dimulai dengan minimal) yang dibutuhkan untuk mengendalikan reed. Pastikan bahwa ujung bukaannya

tidak terlalu besar. Sebelum melakukan *scraping*, menekan bukaan ke ukuran yang tepat dan uji reed kembali. Terkadang faktor di luar kendali dapat menyebabkan beberapa penyimpangan dari ideal ini. Jika reed yang baik mungkin memiliki bukaan yang sedikit terlalu kecil atau terlalu besar, atau perubahan kelembaban atau ketinggian bisa mengubah kinerja reed tersebut. Jika hal di atas terjadi, pertimbangkan bahwa rentang dinamika reed tersebut mungkin tidak berubah; namun pindah ke bagian spektrum dinamika yang berbeda. Jadi jika Anda tidak bisa bermain sangat keras, kemungkinan Anda bisa bermain lebih lembut dari biasanya. Sebaliknya, jika buluh gagal berfungsi pada batas paling lembut, mungkin reed memiliki kapasitas lebih pada ujung yang keras. Jika reed sama sekali tidak bisa memainkan dinamika sama sekali, maka jangan memainkannya di depan umum.

4. Kualitas Suara (*Tone Quality*)

Sebenarnya warna suara itu adalah persoalan pribadi dan tidak begitu penting. Bisa disebut penting dalam hal untuk mendapatkan keseimbangan yang baik antara rendah dan tinggi sebagian, yang memungkinkan suara menjadi sebagai kompleks dan kaya akan warna suara. Reed yang hanya bagian nada-nada bawah akan terdengar kusam, kurang kecemerlangan, dan proyeksinya buruk. Sedangkan reed yang hanya memiliki bagian nada-nada yang lebih tinggi akan terdengar melengking dan tipis. Kualitas nada tidak boleh menjadi pertimbangan terpenting dalam penyesuaian reed. Jauh lebih penting untuk membuat reed yang berfungsi dengan sesuai ambisir. Jika

fungsi reed menjadi rendah, meski suaranya indah, mungkin akan kehilangan *attack*, mungkin tidak selaras, dan bisa jadi membuat lelah dengan cepat maupun menjadikan pendengar merasa pemain Oboe seperti tidak bisa memainkan Oboenya selama didengarnya. Respon dan keamanan *pitch* adalah pertimbangan yang paling penting dalam menyelesaikan reed, karena cacat pada salah satu dari ini akan membuat reed terdengar tidak kompeten. Pemain Oboe benar-benar memperhatikan keindahan suaranya; Nada khas dari Oboe adalah apa yang mendefinisikan instrumen bagi banyak pendengar. Reed harus terdengar indah. Tidak terlepas dari aspek fungsinya untuk mendapatkan sedikit keindahan nada, bagaimanapun juga semua adalah kualitas subjektif. Satu-satunya pendengar yang bisa membedakan nada bagus permainan Oboe dari nada yang sangat bagus adalah *oboist* lainnya.

Setiap penyesuaian reed akan mengubah keempat karakteristik dasar yang dijelaskan sebelumnya. Dipastikan jarang akan membenarkan satu masalah tanpa mempengaruhi yang lain. Kesuksesan dalam proses diagnostik terdiri dari menemukan solusi yang memecahkan banyak masalah dan menciptakan yang paling baru.

E. Faktor-Faktor Bukan Pada Reed.

Pembuat reed Oboe setiap akan melakukan tahap penyetelan, ia akan memvariasikan satu maupun lebih faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik dalam reed. Berikut penjelasan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik dasar dan faktor pembukaan pada reed Oboe:

1. Diameter *Cane*.

Faktor yang paling penting mungkin diameter pada *cane* bulat yang kemudian dibelah menjadi beberapa bilah bambu atau *cane*. Pada diameter ini akan mempengaruhi bukaan akhir pada reed Oboe, reed terbuat dari *cane* berdiameter besar akan memiliki bukaan yang kecil karena bentuk alamiah dari *cane* tidak dapat menahan bukaan pada celah reed. Sedangkan reed yang terbuat dari *cane* berdiameter terlalu kecil akan cenderung memiliki bukaan yang terlalu besar karena bentuk alamiah dari *cane* tersebut dapat menahan bukaan reed yang terlalu lebar. *Cane* juga dapat dipengaruhi oleh cuaca, tekstur dari *cane* yang keras atau *hard* biasanya menghasilkan *cane* berdiameter besar daripada *cane* yang lembut atau *soft* agar dapat menghasilkan reed dengan celah yang baik.

2. Jumlah Kayu Yang Sudah Dikerik

Jumlah kayu yang dikerik secara proposional dan bagian ujung muka serta belakang dari reed akan sedikit mempengaruhi bukaanya. Jangan terlalu banyak mengerik kayu untuk memperoleh bukaan yang lebih kecil. Jika hanya mengerik bagian ujung terlalu tipis maka suara reed akan bersuara dengan karakter terang atau biasa juga disebut *bright*. Begitu pula jika mengerik bagian back terlalu banyak suara pada reed akan berkarakter gelap atau sering disebut *dark*.

3. Pemasangan *Cane* Pada *Staple*

Memasangkan *cane* pada *staple* juga bisa mempengaruhi karakteristik dari reed tersebut. Menempatkan *cane* jauh dari *staple* akan membuat ujung

bukaan lebih kecil, ini disebabkan oleh titik tumpu (*fulcrum*) yang terbentuk disekitar area dimana bentuknya meruncing saat dilakukan proses *tying* atau *binding* dan membawa prinsip pengungkit kedalam permainan. Ketika salah satu ujungnya dibuat lebih besar maka bagian lainnya menjadi lebih kecil dan sebaliknya.

4. Bentuk dan Panjang Staple

Ukuran *staple* itu bervariasi macamnya dari panjang dan ukuran dari *tip staple*, biasanya ukuran *staple* yang panjang akan menghasilkan intonasi reed yang lebih rendah begitu juga sebaliknya. Berbeda dengan bukaan jika *staple* panjang dan mempunyai ujung yang runcing akan menghasilkan bukaan yang agak besar pada reed dan sebaliknya jika menggunakan *staple* yang pendek akan menghasilkan bukaan yang agak kecil. Namun bagaimanapun juga perbedaan antara *staple* berukuran 46 dan 48 milimeter tidak akan begitu besar kecuali disebabkan dari bentuk alami, proses *gouging* dari *cane* serta proses *scrapingnya*.

Karakter utama maupun karakter dasar dalam reed saling berhubungan sehingga mustahil untuk menyetel salah satunya tanpa mempengaruhi yang lainnya. Jika perubahan karakter-karakter menjadi lebih baik, maka hal ini baik. Namun jika berubah menjadi lebih buruk, maka harus disetel sedikit lagi. Contohnya, jika bukaan ujung reed berubah, maka dapat berpengaruh pada respon, ketahanan, *pitch*, jangkauan nada dan kualitas permainan. Jika ketahanan berubah, hal ini akan begitu mempengaruhi respon, kualitas dan

jangkauan nada. Jika tingkatan *pitch* dirubah, maka begitu juga yang terjadi pada intonasi dari reed itu sendiri.

Demikian juga dengan proses penyetelan reed merupakan penggantian dari poin yang lemah maupun kuat dengan menyeimbangkan karakteristik pada poin yang dapat saling menggantikan satu sama lainnya. Proses penyetelan ini dapat terus berlangsung selama masa hidup reed, karena beberapa bagian dari *cane* tidak dapat menjadi stabil. Hal ini perlu terus dilakukan perhatian lebih. Pembuat reed diharapkan dapat terus menyetel dan memainkan atau mengkombinasikan reed tersebut beberapa hari setelah pembuatannya sebelum digunakan pada puncaknya. Perlu juga melakukan perawatan terhadap reed agar menjadi reed yang baik mencapai waktu tertentu. Beberapa *cane* terbelah pada saat proses *scraping* dan yang lainnya dilepaskan dari *staplenya* agar *staple* bisa digunakan kembali dan diganti dengan *cane* yang lebih baik dan sebelum menggunakan *staple* kembali pastikan dibersihkan terlebih dahulu dan digosok. Air liur pemain Oboe mengandung zat asam yang dapat menyumbat atau seratnya rusak akibat saat ditiup dengan *tounging* dan getaran dari banyaknya nada akan mengurangi dari poin penyetelan itu sendiri.

Peralatan standar dalam pembuatan reed yaitu dengan proses yang pancang diawali dengan *splitting*, *gouging*, *shaping*, *tying*, *scraping* dan *finishing* atau bisa juga disebut penyetelan sekarang sudah tersedia. Semua elemen ini sangat diperlukan dalam berbagai gaya pembuatan reed. Reed yang dijelaskan pada tulisan ini adalah contoh umum yang menggunakan

gaya Amerika yang sangat direkomendasikan bagi pemain Oboe yang masih awal belajar sebagai gaya yang baik, berguna dan sudah terbukti. Seorang pemain Oboe yang sudah profesional membuat tipe reed khusus karena metode penghasilan bunyinya sendiri (ambasir, pernapasan), instrumen khusus, guru dan konsep *aural*. Para pembuat reed Oboe yang masih awal tidak memiliki dasar penilaiannya sendiri, sehingga harus memiliki contoh modal yang pasti untuk bekerja. Setelah sukses dan memiliki konsistensi dalam gaya pembuatan reed maka akan mudah baginya untuk melakukan sedikit perubahan dan ide aslinya untuk lebih memenuhi kebutuhan dan selernya sendiri.

Sangat disarankan untuk yang masih awal dalam pembelajarannya mengembangkan sifat ingin tahu berkenaan dengan aspek visual dari seluruh reed Oboe yang berhubungan dengan penghasil suara aktual dan terus mendengar serta mengevaluasi para *oboist* profesional baik secara langsung maupun melalui rekaman. Pengembangan secara khusus dalam suara Oboe ini akan menuntun pisau reed si pemain bertahun-tahun mendatang. Saat reed melengkapi rangkaian yang lain dalam rantai penghasil suara (produksi nada, ambasir, instrumen dan sebagainya) maka akan memberi peranan penting di dalam setiap penampilannya. Bila masih belum bisa untuk mengembang bisa denga mengingat tiga hal penting dari konstruksi reed: keseimbangan, struktur, dan simetri. Jika sudah mengamati kekurangan dalam hal ini, bahkan yang kecil sekalipun, lakukan koreksi lebih dalam sebelum melanjutkan ke diagnosis yang lebih rinci. Jika

strukturnya belum mencukupi, mungkin harus membuat reed baru tanpa kesalahan yang sama.

